

**Menumbuhkembangkan Potensi Kewirausahaan Warga RW XV Tambak Lorok,  
Tanjung Mas, Semarang**

*Developing Entrepreneurial Potential of RW XV Tambak Lorok Residents,  
Tanjung Mas, Semarang*

**Retno Mulatsih<sup>1</sup>, J. Sunyoto<sup>2</sup>, Adenantha L. Dewa<sup>3</sup>, Agus Aji Samekto<sup>4</sup>, Sulistyowati<sup>5</sup>,  
Dhanan Abimanto<sup>6</sup>, Wasi Sumarsono<sup>7</sup>, Andar Sri Sumantri<sup>8</sup>,  
Dedy Rusmiyanto<sup>9</sup>, Kusdibyo<sup>10</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maritim AMNI Semarang  
2F36+MM3, Jl. Soekarno Hatta No.180, Palebon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa  
Tengah 50246

E-mail: [retno.stimart.amni@gmail.com](mailto:retno.stimart.amni@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: 22 Juli 2022

Revised: 30 Agustus 2022

Accepted: 22 September 2022

**Keywords:** *Small and Medium  
Enterprises, Fishermen,  
Entrepreneurship*

**Abstract:** *The purpose of this community service is to increase understanding and provide motivation about entrepreneurship for residents of RW XV Tambak Lorok, Tanjung Emas, North Semarang. This activity was attended by 42 Tambak Lorok residents who work as fishermen, and 10 UKM (Small and Medium Enterprises) actors.*

*The problem faced by fishermen in this area is how to increase the added value of their catch, so that the standard of living of fishermen becomes better. Fishermen who return from fishing will bring their catch home, or some will sell the catch directly at the fish market. In addition, some fisherwomen will carry out further handling of the fisherman's catches. Further processes carried out in handling catches, for example smoking fish, cooking fish, boiling fish, salting fish, making shrimp paste and others. In addition to the process of handling fish, other problems faced by UKM players are packaging and marketing problems, this will be continued in the next service.*

---

**Abstrak**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pemahaman dan memberikan motivasi tentang kewirausahaan bagi warga RW XV Tambak Lorok, Tanjung Emas, Semarang Utara. Kegiatan ini diikuti oleh Sebagian warga Tambak Lorok yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 42 orang, dan 10 orang pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah).

Permasalahan yang dihadapi para nelayan di wilayah ini adalah bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil tangkapannya, sehingga taraf hidup nelayan menjadi lebih baik. Nelayan yang pulang dari melaut, akan membawa hasil tangkapannya ke rumah, atau ada juga yang langsung menjual hasil tangkapan tersebut di pasar ikan. Selain itu, sebagian ibu-ibu nelayan akan melakukan penanganan lebih lanjut terhadap hasil tangkapan para bapak nelayan. Proses lebih lanjut yang dilakukan dalam penanganan hasil tangkapan, misalnya pengasapan ikan, pemasakan ikan, perebusan ikan, pengasinan ikan, pembuatan terasi dan lain-lain. Selain proses penanganan

ikan, permasalahan lain yang dihadapi para pelaku UKM adalah masalah pengemasan dan pemasaran, hal ini akan dilanjutkan pada pengabdian selanjutnya.

**Kata Kunci:** Usaha Kecil Menengah, Nelayan, Kewirausahaan

## **I. PENDAHULUAN**

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 Pasal 1 ayat 9 menyebutkan bahwa kewajiban universitas adalah menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setiap kampus wajib melaksanakan ketiga pilar dan program tri dharma tersebut di atas, yang dalam pelaksanaannya melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perguruan tinggi mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain dan bahkan bersaing dengan negara lain. Pelaksanaan tridharma tersebut diharapkan akan berdampak bagi peningkatan perekonomian bangsa dan pada akhirnya dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, yaitu masyarakat sejahtera dan makmur.

Berpijak pada Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, program studi Transportasi UNIVERSITAS MARITIM AMNI Semarang berperan serta dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di wilayah kampung nelayan Tambak Lorok. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Tambak lorok ini diharapkan akan memberikan masukan atau strategi dalam menghadapi permasalahan masyarakat yaitu dalam menjaga kesehatan kerjanya, menjaga keselamatan berlayar bagi para nelayan, serta menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang sudah dimiliki warga masyarakat nelayan Tambak Lorok ini, kemudian bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi masyarakat nelayan Tambak Lorok.

Pada masa ini pemerintah mulai menggalakkan kewirausahaan melalui usaha kecil dan menengah untuk mendukung perekonomian nasional. Usaha kecil dan menengah inilah yang mampu bertahan di era situasi perekonomian yang kurang stabil karena adanya pandemic covid – 19, saat ini sudah mulai menggeliat, berkembang dengan lebih stabil, dan akan menghasilkan keuntungan bagi pelaku usaha, terutama bagi masyarakat kecil. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki kreativitas dan keberanian untuk melakukan jenis usaha ini, terutama untuk menggali potensi daerah setempat.

Seorang entrepreneur selalu memiliki mimpi yang besar, mereka memulai usahanya karena motivasi untuk mencapai mimpi yang besar. Impian yang mereka miliki, merupakan tujuan dari segala usaha yang mereka lakukan. Oleh karena itu, dalam mengambil suatu keputusan, seorang entrepreneur akan menyesuaikannya dengan impian yang dimilikinya. Dengan demikian, segala peluang bisnis akan lebih terarah, dan berhasil mencapai kesuksesan. Cita-cita seorang entrepreneur bukan hanya menjadi seorang karyawan, tetapi ia memiliki cita-cita besar untuk menciptakan lapangan kerja baru yang dapat memberdayakan masyarakat.

Tantangan kita saat ini dan ke depan adalah meningkatkan daya saing kita. Jawaban dari pernyataan tersebut ada pada sikap dan perilaku seorang entrepreneur yaitu kemampuan yang kuat untuk bekerja dengan kemandirian, ketekunan, ketelitian dan produktif, mampu dan berani dalam mengambil keputusan, berani mengambil resiko serta kreatif dan inovatif. Kualitas tersebut dapat menghasilkan jiwa kewirausahaan yang unggul yang memiliki daya saing dan kemampuan untuk merebut, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha.

Wirausahawan yang unggul bukan hanya bekerja untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga berjuang untuk masyarakat sekitar, dengan selalu menjaga kebersamaan dan menjunjung tinggi etika bisnis. Kewirausahaan unggul ini yang akan membuat masa depan masyarakat Indonesia dan bangsa kita semakin maju. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2005) yang menyatakan bahwa sikap wirausaha adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi (percaya diri, optimis, dan penuh komitmen), inisiatif (energik dan percaya diri), memiliki prestasi (berorientasi pada hasil). dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (karena menyukai tantangan).

Masih ada sebagian orang yang masih takut mengambil resiko, namun hal ini tidak berlaku bagi seorang nelayan dan pengusaha yang tangguh. Mereka pandai mengelola ketakutannya dan menumbuhkan keberanian untuk meninggalkan segala kenyamanan dan memilih menghadapi resiko. Makanya, keberanian menghadapi risiko tetap dibarengi dengan perhitungan yang matang. Oleh karena itu, seorang nelayan dan pengusaha tidak hanya berani, tetapi juga harus berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Oleh karena itu, menjadi tugas kita akademisi untuk meningkatkan jumlah nelayan pengusaha yang memiliki keunggulan dan memiliki karakteristik seperti tersebut di atas. Jika kita mau memperhatikan dengan sungguh-sungguh bahwa nasib masyarakat dan bangsa kita menghadapi persaingan yang semakin ketat, sangat bergantung pada penyiapan generasi muda itu sendiri. Meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta jiwa entrepreneur yang unggul kepada warga Tambak Lorok merupakan tindakan yang tepat, yang didukung dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan terkait **MENINGKATKAN JIWA WIRUSAHA PADA WARGA RW XV TAMBAK LOROK, TANJUNG EMAS, SEMARANG.**

## **II. TUJUAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali jiwa entrepreneur dari warga nelayan RW XV Tambak Lorok Semarang Utara
2. Memberikan motivasi kepada warga agar tertarik dan mulai melakukan kegiatan wirausaha di RW XV Tambak Lorok Semarang Utara
3. Memberikan kontribusi kepada warga RW XV tentang implementasi kewirausahaan melalui Tim Pengabdian di wilayah RW XV Tambak Lorok Semarang Utara

## **III. MANFAAT PENGABDI MASYARAKAT**

Berdasarkan tujuan pengabdian kepada masyarakat di atas, maka dapat diuraikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi warga RW XV dapat memahami arti jiwa wirausaha
2. Bagi warga RW XV dapat meningkatkan motivasi; maka dari itu, warga tertarik untuk mulai melakukan kegiatan wirausaha bagi masyarakat RW XV Tambak Lorok, Semarang Utara
3. Bagi warga RW XV dapat lebih meningkatkan kewirausahaan; dengan demikian, ekonomi warga diharapkan meningkat.

#### **IV. TEORI DASAR**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Perikanan : Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan, sedangkan dalam pasal 1 angka 11 : Nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan menggunakan kapal penangkap ikan. dengan ukuran terbesar 5 (lima) Gross Ton (GT). Klasifikasi nelayan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nelayan pemilik dan nelayan pembudidaya. Nelayan pemilik adalah orang atau badan hukum yang berhak menguasai kapal atau perahu yang digunakan dalam penangkapan ikan dan alat penangkapan ikan. Nelayan pembudidaya adalah semua orang yang menyediakan tenaganya untuk ikut serta dalam usaha penangkapan ikan di laut.

Peran Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah memotivasi lulusannya untuk menjadi wirausahawan muda, yang merupakan bagian dari faktor pendorong tumbuhnya wirausaha (Yohnson, 2003). Kurikulum Perguruan Tinggi harus menyesuaikan antara teori-teori yang diajarkan berkaitan dengan keterampilan berdasarkan kondisi setempat dan penduduk setempat. Perguruan Tinggi dapat melakukan terobosan yang dapat mendukung dan melahirkan wirausaha yaitu (Ciputra, 2008):

1. Pusat kajian dan pembelajaran kurikulum kewirausahaan.
2. Pusat pelatihan kewirausahaan bagi calon lulusan.
3. Pusat pengembangan bisnis dan implementasi produk hasil penelitian Perguruan Tinggi.
4. Penyedia fasilitas kredit mikro.
5. Pengembang bisnis modal ventura.

Jiwa kewirausahaan bagi generasi muda sangatlah penting, untuk itu generasi muda perlu disosialisasikan, dikenalkan, dan dididik tentang kewirausahaan (Ciputra, 2008).

1. Saat ini terlalu banyak pencari kerja dan terlalu sedikit pencipta pekerjaan.
2. Tumbuhnya wirausaha akan berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara luas.
3. Fakta bahwa kekayaan alam di Indonesia sangat melimpah dan membutuhkan pengusaha yang mampu mengolahnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengetahuan dan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada mahasiswa dan dosen ini, seyogyanya bisa ditularkan untuk diaplikasikan di masyarakat, dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Beberapa kendala yang terkait dengan pengembangan minat berwirausaha masyarakat antara lain:

1. Pola pikir merasa takut akan rintangan, tantangan; karenanya, takut mencoba.
2. Masalah modal yang terkadang juga menjadi kendala sehingga seseorang tidak berani bertindak.

Hal ini merupakan bagian dari tugas perguruan tinggi untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar mampu mengatasi permasalahan dan kendala yang menghantui.

Wirausaha memiliki kemampuan tertentu yang dituangkan dalam sikap kepribadiannya. Menurut Meredith (2000), aset terbesar untuk mempertahankan kemampuan wirausaha adalah sikap positif. Selain itu, tekad, pengalaman, ketekunan, dan kerja keras merupakan syarat dasar untuk menjadi pengusaha sukses. Sikap mental positif ini sangat penting. Pengusaha sukses adalah mereka yang menikmati pekerjaan mereka dan benar-benar berdedikasi pada apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif inilah yang mengubah pekerjaan menjadi menyenangkan, menarik, dan memberikan kepuasan; dengan demikian, itu membuat kontribusi besar untuk mencapai prestasi besar.

Berikut faktor-faktor yang dapat mengembangkan sikap mental positif (Meredith, 2000):

1. Menggunakan pikiran secara produktif
2. Menjauh dari pikiran dan gagasan negatif
3. Memilih tujuan yang positif
4. Memiliki keberanian untuk mengembangkan ide dan tujuan yang positif
5. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan diri
6. Menghilangkan beban mental dan berorientasi pada tindakan positif.

Beberapa sikap kewirausahaan yang tercermin dari ciri-ciri manusia modern yang berkualitas, antara lain:

1. Terbuka untuk pengalaman terbaru
2. Selalu bisa membaca peluang
3. Memiliki sifat realistis terhadap beberapa fenomena yang ada
4. Berorientasi ke masa depan
5. Memiliki rencana
6. Keyakinan
7. Memiliki cita-cita
8. Terdidik dan memiliki keahlian.

Orang yang terbuka terhadap pengalaman baru akan lebih siap menghadapi segala peluang, tantangan, dan perubahan sosial. Wawasannya yang luas dan dinamis dapat berkembang lebih cepat di bidang industri dan tidak lepas dari latar belakang pendidikannya. Wirausahawan adalah seorang inovator yang berperan menemukan kombinasi pasar baru, metode produksi, sumber daya, organisasi, dan produksi. Perilaku inovatif ini memiliki ciri-ciri (Soedjono, 1993):

1. Investasi yang selalu aman terhadap resiko
2. Mandiri
3. Menjadi kreatif
4. Mencari peluang
5. Berorientasi ke masa depan

Perilaku inovatif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, memiliki keberanian menghadapi resiko, memiliki sikap positif, dan selalu optimis, memiliki rasa kemandirian, dan memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi. Seorang entrepreneur yang baik memiliki kapasitas wirausaha yang sangat besar sehingga dapat menemukan peluang bisnis yang tepat.

## V. LOKASI

### **Jarak Universitas Maritim Amni Semarang Ke Rw 15 Tambak Lorok, Tanjung Emas**

Kawasan RW XV Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Emas Semarang Utara merupakan kawasan pemukiman yang terletak di utara Kota Semarang yang jaraknya cukup dekat dengan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Jalan penghubung antar penghuninya dapat dengan mudah diakses dengan menggunakan moda transportasi. Jarak UNIVERSITAS MARITIM AMNI Semarang dengan RW XV Tambak Lorok Tanjung Emas Semarang Utara diperkirakan sekitar 8 Km atau waktu tempuh sekitar 25 menit.

### **Moda Transportasi**

Lokasi RW XV Warga Tambak Lorok, Tanjung Emas, Semarang Utara cukup dekat dengan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, dengan jumlah penduduk yang cukup padat, jalurnya mudah dijangkau dengan moda transportasi. Jarak antara RW XV Tambak Lorok dengan pusat kota



diperkirakan sekitar 5 km

### **Komunikasi**

Karena letaknya yang dekat dengan pusat kota, akses komunikasi cukup mudah terutama dengan menggunakan telepon genggam (handphone). Tim pengabdian masyarakat tidak kesulitan menggunakan jaringan komunikasi di wilayah RW XV Tambak Lorok.

## **VI. PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Pengabdian masyarakat tersebut bertempat di Gedung Posyandu RT 4 RW XV Tambak Lorok, Tanjung Emas, Semarang Utara. Peserta yang hadir sebanyak 52 orang, terdiri dari 42 nelayan dan 10 pelaku UKM. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan melakukan sosialisasi dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan bagi warga RW XV Tambak Lorok. Permasalahan yang dihadapi UKM disana adalah permasalahan pengolahan ikan yang terdiri dari pengasapan ikan, pemasakan ikan, perebusan ikan, pengasinan ikan, pembuatan terasi, dan lain-lain. Pengolahan ikan sebenarnya sudah berjalan dengan baik, namun yang perlu diperhatikan adalah pengemasan dan pemasaran yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peserta berharap dapat menindaklanjuti kegiatan pengabdian masyarakat ini di kemudian hari.

Gambar 1 di bawah ini adalah foto Ketua RW XV Bapak Slamet saat penyambutan Tim KKN kepada warga RW XV Tambak Lorok.

Gambar 1. Foto Kegiatan



Berikut Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Transportasi UNIVERSITAS MARITIM AMNI Semarang sebelum melakukan sosialisasi kewirausahaan kepada warga RW XV Tambak Lorok, Tanjung Mas, Semarang Utara (Gambar 2).

Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat UNIMAR AMNI



Dan di gambar 3, berikut dokumentasi beberapa anggota Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Transportasi Universitas AMNI MARITIM Semarang beserta para peserta pelaku UKM RW XV Tambak Lorok dan mahasiswa yang mendukung kegiatan Tim Pengabdian Masyarakat.

Gambar 3. Foto Kegiatan



Berikut (gambar 4) dokumentasi Peserta kegiatan yang diadakan oleh UNIVERSITAS MARITIM AMNI Semarang bersama nelayan dan pelaku UKM RW XV Tambak Lorok.

Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan



Berikut Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Maritim AMNI Semarang (gambar 5), menyampaikan materi sosialisasi kewirausahaan kepada warga RW XV Tambak Lorok. Dan melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan mengenai bagaimana meningkatkan pendapatan melalui UKM yang sudah berjalan di RW.XV Tambak Lorok. Masalah yang sering dihadapi adalah bagaimana melakukan pengemasan dan pemasaran, dari produk-produk yang dihasilkan, sehingga diharapkan produk hasil karya UKM RW XV dapat meningkat pendapatan masyarakat.

Gambar 5. Dokumentasi kegiatan





**VII. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

## 1. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

Laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat dibuat berdasarkan Pedoman yang dibuat oleh P3M UNIMAR AMNI; sehingga dapat dijadikan bukti bahwa Tim Pengabdian Masyarakat benar-benar telah melakukan kegiatan tersebut.

## 2. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim Pengabdian kepada Masyarakat selain membuat laporan tercetak juga akan menyampaikan hasilnya ke Jurnal Pengabdian Masyarakat. Sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

**REFERENCES**

Ciputra, Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008, hlm. 8-10

Meredith, GM, 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Soedjono, Ibnoe. 1993. Kewirakoperasian. Pembahasan Makalah The Entrepreneur Cooperative. Bandung : IKOPIN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 tahun 2009

Yohnson. 2003. Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2) 97-111